

BAB III

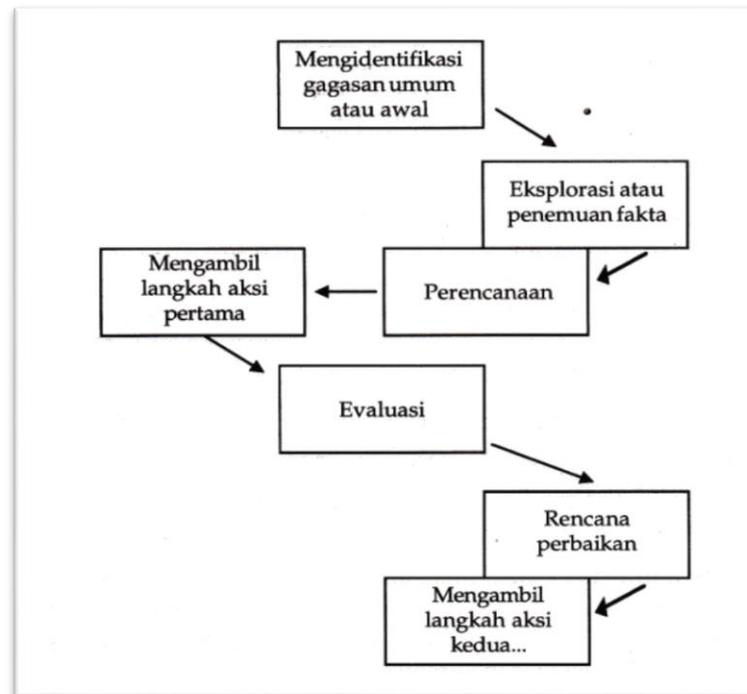
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi *reading therapy* menggunakan metode *read aloud* untuk anak disleksia”, menggunakan metode *action research*. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan kegiatan *reading therapy* dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia di SDIT Fitrah Insani 1. Dari data awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara kepada orangtua anak disleksia dengan menggunakan *personal chat online*, peneliti mendapatkan informasi bahwa anak disleksia tersebut mengalami juga disgrafia. Dalam permasalahan ini juga perpustakaan belum memiliki andil dalam membantu anak disleksia tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan mengapa peneliti memilih metode kualitatif adalah dikarenakan penelitian yang dilakukan bersifat proses dan juga diukur secara subjektif sehingga memerlukan teknik analisis data sesuai fakta yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, untuk metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode *action research* atau dikenal juga dengan penelitian tindakan. Pada dasarnya penelitian tindakan berhubungan langsung dengan praktik lapangan yang dialami oleh peneliti dengan situasi alami serta ditunjukkan untuk melakukan perubahan pada situasi tempat penelitian maupun hal-hal yang berhubungan langsung dengan penelitian, guna mencapai perbaikan praktik secara inkremental dan berkelanjutan. Denzin & Lincon dalam Putra (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa “penelitian tindakan dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap manusia dan masyarakat, menemukan berbagai masalah dalam perspektif mereka, dan merumuskan berbagai tindakan untuk memecahkan masalah tersebut, mencari solusi, dan memperbaikinya”.

Action research mempunyai beberapa model penelitian sebagai tahapan dalam melaksanakan penelitian. Perkembangan model penelitian dalam *action research* dipengaruhi oleh bidang penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini akan digunakan model Kurt Lewin. Berikut ini adalah bagan siklus action research



Gambar 3. 1 Model Kurt Lewin

Sumber: Artikel Dr. SOFYAN, M.Pd

Penjelasan dari tahapan alur siklus di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi gagasan umum atau awal

Pada tahap pertama ini, peneliti melakukan studi pendahuluan atau observasi awal ke lokus penelitian untuk mencari, menemukan dan merumuskan masalah. Dari hasil studi pendahuluan menghasilkan masalah penelitian yang kemudian akan dianalisis untuk dapat menentukan pertanyaan penelitian. Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran di lingkungan sekolah pasti akan berbeda antara siswa yang mempunyai kemampuan membaca normal dengan yang kurang. Di SDIT Fitrah Insani 1 ada anak disleksia yang duduk di kelas 2.

2. Eksplorasi atau penemuan fakta

Berdasarkan gagasan awal yang mana terdapat anak disleksia di SDIT Fitrah Insani 1, peneliti melakukan wawancara awal kepada orangtua anak disleksia dengan menggunakan *personal chat online*, peneliti mendapatkan informasi bahwa anak disleksia tersebut mengalami juga *disgrafia* atau kesulitan dalam menulis. Untuk membantu wali kelas dalam hal meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia peneliti akan menerapkan metode *reading therapy* sebagai solusi pemecahan masalah dan akan dilaksanakan di perpustakaan sekolah agar fungsi-fungsi perpustakaan sekolah dapat dioptimalkan.

3. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan penerapan penelitian *reading therapy* dengan berpedoman pada penggunaan 5 fase *reading therapy* menggunakan teknik *read aloud* (Agustina, 2016)

Tabel 3. 1Rancangan Pelaksanaan Reading Therapy

Usia	: 8 tahun
Kelas	: II (dua)
Jumlah siswa	: 1 orang
Deskripsi	: Siswa, peneliti dan wali kelas duduk di ruangan perpustakaan.
Pelaksanaan	: Perencanaan tindakan <ol style="list-style-type: none"> a. Memilih buku yang akan digunakan dalam penerapan <i>reading therapy</i>, jenis buku yang dipilih adalah <i>longer picture book</i>. b. Melakukan observasi pengamatan kepada wali kelas saat sedang mengajar di kelas c. Menanyakan dan menggali informasi terkait metode belajar yang sudah diterapkan, kepada wali kelas

-
- d. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan *reading therapy*
 - e. Menyiapkan media yang mendukung kegiatan *reading therapy*
 - f. Menyusun instrumen penelitian
 - g. Mengembangkan perangkat pembelajaran (instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan *reading therapy*)
 - h. Penerapan *reading therapy* dengan 5 fase
-

Sumber: Sukmaida (2018) dan Konstruksi Peneliti (2019)

Penyusunan rancangan pelaksanaan *reading therapy* dibuat berdasarkan hasil identifikasi masalah dan wawancara awal kepada orangtua anak disleksia. Rancangan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. Rancangan ini bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sesuai kondisi yang ada.

4. Mengambil langkah aksi pertama

Pada tahap ini peneliti akan mengimplementasikan program *reading therapy* dan melakukan observasi yang dilakukan saat mengimplementasikan program. Pelaksanaan program dilakukan peneliti dengan menggunakan 5 fase *reading therapy* yang dibuat berdasarkan pedoman pelaksanaan *reading therapy* menggunakan metode *read aloud* oleh Agustina (2016) dan juga konstruksi peneliti. Penerapan program juga dilaksanakan dengan berpedoman kepada rancangan tindakan yang telah dibuat, namun demikian penerapan program tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana (rancangan), karena rancangan program bersifat tentatif, sementara dan siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada. Adapun bentuk tahapan dalam penerapan *reading therapy* akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini,

Tabel 3. 2Penerapan Reading Therapy

No	5 tahapan <i>reading therapy</i>	Kegiatan
1	Fokus pada siswa kesulitan membaca atau anak disleksia (<i>building raport</i>)	Melakukan perkenalan kepada siswa dan siswa memperkenalkan diri kepada peneliti Melakukan pendekatan komunikasi yang efektif kepada siswa seperti menanyakan hobi, cita-cita, warna kesukaan, mata pelajaran yang disukai, cerita yang disukai dan lain sebagainya
2	Fokus katarsis (lebih menggali kemampuan membaca anak)	Meminta siswa memilih buku cerita yang telah disediakan oleh peneliti. Meminta siswa untuk membaca buku cerita yang telah ia pilih. Mencatat dan merekam kemampuan membaca anak.
3	Fase <i>reading therapy</i>	Mengenalkan kepada siswa buku bacaan yang akan digunakan dalam <i>reading therapy</i> , seperti judul buku, pengarang, tahun terbit dan penerbit. Membacakan cerita secara <i>read aloud</i> .
4	Fase kognitif afektif	Memberikan pertanyaan seputar cerita yang sudah dibacakan tadi menggunakan panduan pertanyaan 5W+1H (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Kenapa) dan Bagaimana. Melihat dan mencatat kemampuan membaca siswa dalam mengenal kosa kata serta pemahaman menyimak cerita.

5	Fase perubahan perilaku	<p>Melihat dan mencatat perubahan perilaku siswa dengan pertanyaan refleksi mengenai cerita seperti siswa ingin memerankan atau menjadi tokoh siapa dalam cerita tersebut dan siswa akan memaparkan alasan mengapa ia memilih tokoh tersebut.</p> <p>Melihat dan mencatat kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diterapkan <i>reading therapy</i>.</p>
---	-------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Agustina (2017) dan Konstruksi Peneliti (2018)

Pada tahap observasi dilakukan untuk mengamati dan mendokumentasikan pelaksanaan tindakan. Peneliti dalam action research perlu mengamati beberapa hal yaitu (a) proses penerapannya (b) pengarah penerapan program baik yang disengaja maupun yang tidak (c) keadaan dan kendala dalam penerapan program (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan serta pengaruhnya (e) persoalan lain yang timbul selama dilakukannya tindakan (Madya, 2009 hlm. 63).

5. Evaluasi

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil implementasi *reading therapy*, kemudian dianalisis. Analisis data pada penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca anak yang dilihat dari indikator kemampuan membaca anak seusianya. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil wawancara kepada wali kelas tentang pelaksanaan penerapan *reading therapy*.

6. Rencana perbaikan

Pada tahap rencana perbaikan, peneliti berusaha memahami proses masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru dan orangtua atas hasil pengamatan bersama. Dari hasil diskusi tersebut, dilakukan tindakan perbaikan tindakan dan dilakukan siklus selanjutnya jika diperlukan. Peneliti bersama guru dan orangtua menganalisis dan

mengevaluasi kegiatan *reading therapy*. Peneliti mengolah data sebagai bahan perencanaan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan. Pada dasarnya kegiatan rencana perbaikan atau refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi terhadap semua informasi yang telah diperoleh saat kegiatan tindakan dengan susunan terinci di bawah ini

- a) Melakukan diskusi dengan *observer* berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan implementasi *reading therapy* dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia.
- b) Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi bersama guru dan orangtua.
- c) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh sesudah siklus I selesai dilaksanakan oleh anak disleksia.
- d) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.
- e) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan.
- f) Membuat perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang untuk siklus berikutnya, sehingga permasalahan dapat cepat terselesaikan.

7. Mengambil langkah aksi kedua

Langkah ini diambil saat pada hasil siklus I ditemukan banyak kekurangan dalam pelaksanaan program atau tujuan dari program belum tercapai dan langkah ini dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan merupakan seluruh orang atau individu yang berpartisipasi dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi subjek penelitian dan juga informan. Subjek penelitian ini yaitu 1 orang siswa anak disleksia. Yang mana dokter mendiagnosa bahwa siswa tersebut disleksia sedang dan *dysgraphia*. Dan

sekarang siswa tersebut sudah duduk di kelas 2 Sekolah Dasar. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu guru atau wali kelas dan orangtua siswa.

Lokus penelitian adalah SDIT Fitrah Insani 1 yang berlokasi di Jalan Simbiosis No. 2, Tanimulya, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan rinciannya sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang dilihat dan didengar. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Kawulich (dalam Yaumi dan Damopolii, 2014, hlm. 115) mengemukakan bahwa

“observasi partisipan (*participant observation*) adalah proses yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari tentang kegiatan informan dengan mengkaji kejadian secara alamiah melalui pengamatan dan berpartisipasi dalam kegiatan itu”.

2) Wawancara

Djaali dan Muljono (dalam Yaumi dan Damopolii, 2014, hlm. 101) mengemukakan bahwa

“wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan dan juga untuk mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui informasi

mengenai kemampuan membaca anak disleksia, yang tidak dapat dilakukan dengan observasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang berkaitan dengan penelitian yaitu guru wali kelas, orangtua dan anak disleksia. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan *reading therapy* dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia di SDIT Fitrah Insani 1. Pedoman wawancara dirancang oleh peneliti agar proses wawancara tidak keluar dari konteks jalur penelitian.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pada *reading therapy*. Isi dokumentasi terkait dengan aktivitas serta sikap peserta didik saat pelaksanaan *reading therapy* menggunakan teknik *read aloud*.

3.3.2 Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument yang disesuaikan dengan rancangan pelaksanaan *reading therapy*.

Tabel 3. 3Kisi-Kisi Instrument Pelaksanaan Reading Therapy

Pertanyaan penelitian	Indikator	Sumber data
Bagaimana perencanaan metode yang digunakan pada kegiatan <i>reading therapy</i> menggunakan teknik <i>read aloud</i> untuk anak disleksia di Perpustakaan SDIT Fitrah Insani 1?	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan buku cerita • Menentukan jadwal pelaksanaan • Melakukan pengenalan dengan siswa • Membuktikan sejauh mana kemampuan membaca, pemahaman dalam membaca dan kemampuan menulis. 	Observasi

Bagaimana penerapan Melaksanakan 5 fase *reading* Observasi dan metode *reading therapy* menggunakan metode studi dokumentasi menggunakan teknik *read aloud*.

read aloud untuk anak disleksia di Perpustakaan SDIT Fitrah Insani 1?

Bagaimana Menilai penerapan *reading* Observasi, mengevaluasi *therapy* dalam peningkatan wawancara dan pelaksanaan *reading* kemampuan membaca dan studi *therapy* menggunakan menulis anak yang dilakukan dokumentasi. teknik *read aloud* untuk secara keseluruhan melalui anak disleksia di wawancara, observasi, studi Perpustakaan SDIT dokumentasi dan pertanyaan Fitrah Insani 1? refleksi.

Sumber: Sukmaida (2018) dan Konstruksi Peneliti (2019)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiono, 2013, hlm. 148). Peneliti membuat instrumen mengacu pada tiga pertanyaan penelitian, maka peneliti membaginya ke dalam tiga jenis instrumen. Pertama untuk menjawab pertanyaan dari perencanaan metode *reading therapy*; kedua, instrumen untuk menjawab pelaksanaan *reading therapy*; dan ketiga, instrumen untuk menjawab evaluasi dari penerapan *reading therapy*. Ketiga jenis pertanyaan tersebut dimuat dalam tiga bentuk instrumen seperti yang disebutkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut ini adalah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

A. Instrumen Perencanaan *Reading Therapy*

Tabel 3. 4Pedoman observasi perencanaan reading therapy

Berikan tanda ceklis (√) pada pertanyaan yang sesuai

No	Kegiatan	Keterangan	Ya	Tidak
1	Menetapkan buku cerita	<i>Longer picture book</i>		
2	Menyerahkan jadwal kegiatan kepada sekolah	Memberitahu pihak sekolah mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan		
3	Perkenalan dengan siswa	Melakukan perkenalan dengan siswa terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan memberitahu jadwal kegiatan yang didampingi oleh wali kelas		

Tabel 3. 5Pedoman observasi tingkat kemampuan membaca permulaan menggunakan panduan secara sederhana untuk anak sebelum dilaksanakannya reading therapy

Nama siswa :

Hari/tanggal :

Kegiatan	Keterangan	Ya	Tidak	Keterangan
Kemampuan membaca permulaan	Huruf tertukar-tukar, 'b' tertukar 'd'			
	Huruf tertukar-tukar, 'm' tertukar 'w'			

Huruf tertukar-tukar, 'p' tertukar 'q'
Huruf tertukar-tukar, 'u' tertukar 'n'
Huruf tertukar-tukar, 't' tertukar 'r'

Tabel 3. 6Pedoman observasi tingkat kemampuan membaca anak sebelum dilaksanakannya reading therapy

Nama siswa :

Hari/tanggal :

No	Kegiatan	Keterangan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kemampuan membaca permulaan	Huruf tertukar-tukar, 'b' tertukar 'd'			
		Huruf tertukar-tukar, 'm' tertukar 'w'			
		Huruf tertukar-tukar, 'p' tertukar 'q'			
		Huruf tertukar-tukar, 'u' tertukar 'n'			
		Huruf tertukar-tukar, 't' tertukar 'r'			
		Dapat melafalkan huruf diftong 'ny'			
		Dapat melafalkan huruf diftong 'ng'			

Membaca lambat-lambat atau terputus-putus
Menghilangkan atau salah baca kata penghubung “di”
Mengabaikan kata awalan misalnya “menulis” dibaca sebagai “tulis”

Penilaian Respons Kemampuan Pemahaman Anak Dalam Membaca Sebelum Dilaksanakan *Reading Therapy*

Tabel 3. 7 Pedoman observasi tingkat pemahaman membaca anak sebelum dilaksanakannya reading therapy

Nama siswa :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan refleksi dari cerita yang dibacakan dengan metode <i>read aloud</i>	Respons peserta didik
1	Apa judul buku yang telah kamu baca tadi?	
2	Siapakah nama tokoh utama dalam cerita?	
3	Ibu beri memerintahkan beri untuk membereskan apa saja? Dan apakah beri melakukan apa yang diperintahkan oleh ibunya?	

-
- 4 Beri akan pergi ke mana?
-
- 5 Beri kehilangan apa?
-
- 6 Siapakah yang menemukan botol madu beri?
-
- 7 Ada berapa jumlah teman beri yang datang ke rumah bersama cici?
-
- 8 Bagian cerita mana yang kamu ingat?
-
- 9 Di dalam kehidupan sehari-hari apakah kamu akan membereskan kembali apa yang telah kamu pakai sebelum diperintahkan oleh ibu atau tidak?
-

Sumber: Aku Bisa Bertanggung Jawab (2018) dan Konstruksi Peneliti (2019)

B. Pelaksanaan *Reading Therapy*

Tabel 3. 8Pedoman observasi implementasi reading therapy menggunakan metode read aloud untuk anak disleksia

Nama siswa :

Hari/tanggal :

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Fokus pada siswa kesulitan membaca atau anak disleksia (<i>building report</i>)	Melakukan perkenalan kepada siswa dan siswa memperkenalkan diri kepada peneliti		
		Melakukan pendekatan komunikasi yang efektif kepada siswa seperti		

Rina Nurhotimah, 2019

IMPLEMENTASI READING THERAPY MENGGUNAKAN METODE READ ALOUD UNTUK ANAK DISLEKSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		menanyakan hobi, cita-cita, warna kesukaan, mata pelajaran yang disukai, cerita yang disukai dan lain sebagainya
2	Fokus katarsis (lebih menggali kemampuan membaca anak)	Meminta siswa memilih buku cerita yang telah disediakan oleh peneliti.
		Meminta siswa untuk membaca buku cerita yang telah ia pilih.
		Mencatat dan merekam kemampuan membaca anak.
3	Fase <i>reading therapy</i>	Mengenalkan kepada siswa buku bacaan yang akan digunakan dalam <i>reading therapy</i> , seperti judul buku, pengarang, tahun terbit dan penerbit.
		Membacakan cerita secara <i>read aloud</i> .
4	Fase kognitif afektif	Memberikan pertanyaan seputar cerita yang sudah dibacakan tadi menggunakan panduan pertanyaan 5W+1H (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Kenapa) dan Bagaimana.

		Melihat dan mencatat kemampuan membaca siswa dalam mengenal kosa kata serta pemahaman menyimak cerita.
5	Fase perubahan perilaku	Melihat dan mencatat perubahan perilaku siswa dengan pertanyaan refleksi mengenai cerita seperti siswa ingin memerankan atau menjadi tokoh siapa dalam cerita tersebut dan siswa akan memaparkan alasan mengapa ia memilih tokoh tersebut.
		Melihat dan mencatat kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diterapkan <i>reading therapy</i> .

Sumber: Agustina (2017) dan Konstruksi Peneliti (2018)

C. Evaluasi Implementasi *Reading Therapy*

a. Penilaian Respons Kemampuan Membaca Anak Siklus I

Tabel 3. 9Pedoman observasi respons siswa setelah melewati fase *reading therapy*

Nama siswa :

Hari/tanggal :

No	Kegiatan	Keterangan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kemampuan membaca permulaan	Huruf tertukar-tukar, 'b' tertukar 'd'			
		Huruf tertukar-tukar, 'm' tertukar 'w'			
		Huruf tertukar-tukar, 'p' tertukar 'q'			
		Huruf tertukar-tukar, 'u' tertukar 'n'			
		Huruf tertukar-tukar, 't' tertukar 'r'			
		Dapat melafalkan huruf diftong 'ny'			
		Dapat melafalkan huruf diftong 'ng'			
		Membaca lambat-lambat atau terputus-putus			
		Menghilangkan atau salah baca kata penghubung "di"			
		Menghilangkan atau salah baca kata penghubung "ke"			

Menghilangkan atau salah baca kata penghubung “pada”
Mengabaikan kata awalan misalnya “menulis” dibaca sebagai “tulis”

b. Penilaian Respons Kemampuan Pemahaman Anak Dalam Membaca Siklus I

Tabel 3. 10 Pedoman observasi respons siswa setelah melewati fase reading therapy

Nama siswa :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan refleksi dari cerita yang dibaca dengan metode <i>read aloud</i>	Respons peserta didik
1	Siapakah yang ditunggu oleh teman-teman ikan yang lain untuk bercerita?	
2	Apa yang tora ceritakan kepada teman-temannya?	
3	Siapakah yang memberikan ide untuk membawa rumput laut yang sangat panjang?	
4	Siapa nama kuda laut yang mereka selamatkan?	

5 Pelajaran apa yang dapat kita ambil dari cerita tersebut?

Sumber: Menyelamatkan Pampus (2018) dan Konstruksi Peneliti (2019)

c. Penilaian Respons Kemampuan Membaca Anak Siklus II

Tabel 3. 11 Pedoman observasi respons siswa setelah melewati fase reading therapy

Nama siswa :

Hari/tanggal :

No	Kegiatan	Keterangan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kemampuan membaca permulaan	Huruf tertukar-tukar, 'b' tertukar 'd'			
		Huruf tertukar-tukar, 'm' tertukar 'w'			
		Huruf tertukar-tukar, 'p' tertukar 'q'			
		Huruf tertukar-tukar, 'u' tertukar 'n'			
		Huruf tertukar-tukar, 't' tertukar 'r'			
		Dapat melafalkan huruf diftong 'ny'			
		Dapat melafalkan huruf diftong 'ng'			

Membaca lambat-lambat atau terputus-putus
Menghilangkan atau salah baca kata penghubung “di”
Menghilangkan atau salah baca kata penghubung “ke”
Menghilangkan atau salah baca kata penghubung “pada”
Mengabaikan kata awalan misalnya “menulis” dibaca sebagai “tulis”

d. Penilaian Respons Kemampuan Pemahaman Anak Dalam Membaca Siklus II

Tabel 3. 12 Pedoman observasi respons siswa setelah melewati fase reading therapy

Nama siswa :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan refleksi dari cerita yang dibacakan dengan metode <i>read aloud</i>	Respons peserta didik
1	Apa judul buku yang telah kamu baca tadi?	

-
- 2 Siapakah yang ditunggu oleh teman-teman ikan yang lain untuk bercerita?
-
- 3 Apa yang tora ceritakan kepada teman-temannya?
-
- 4 Siapa nama kuda laut yang mereka selamatkan?
-
- 5 Bagaimana cara mereka untuk menyelamatkan pompus?
-
- 6 Ada berapa tokoh dalam cerita?
-
- 7 Bagian cerita mana yang kamu ingat?
-
- 8 Jika kamu masuk ke dalam cerita, kamu ingin berperan menjadi siapa?
- Dan mengapa kamu memilih tokoh tersebut?
-

Sumber: Menyelamatkan Pompus (2018) dan Konstruksi Peneliti (2019)

e. Pedoman wawancara kepada siswa

Tabel 3. 13 Pedoman wawancara siswa

Nama siswa :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan <i>reading therapy</i> di perpustakaan?	

2	Apakah kamu senang dengan kegiatan <i>reading therapy</i> ?
3	Apakah kamu kesulitan dalam mengikuti kegiatan <i>reading therapy</i> ?
4	Apakah kamu sekarang bersemangat untuk membaca?
5	Apakah kamu sekarang bersemangat untuk menulis?
6	Apa harapan kamu setelah naik kelas 2?

Sumber: Sukmaida (2018) dan Konstruksi Peneliti (2019)

f. Pedoman wawancara kepada wali kelas

Tabel 3. 14 Pedoman wawancara wali kelas

Nama :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama ibu sudah menjadi wali kelas 2?	
2	Apakah ada kesulitan dalam menangani anak disleksia atau anak yang mengalami kesulitan membaca?	
3	Apakah terdapat perubahan dalam kemampuan membaca, pemahaman terhadap bacaan dan menulis anak	

setelah mengikuti kegiatan *reading therapy*?

- 4 Bagaimana menurut ibu terkait kegiatan *reading therapy* yang diterapkan kepada anak disleksia atau anak yang mengalami kesulitan membaca?
-

Sumber: Sukmaida (2018) dan Konstruksi Peneliti (2019)

g. Pedoman wawancara kepada orangtua

Tabel 3. 15 Pedoman wawancara orangtua

Nama :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat perubahan dalam kemampuan membaca, pemahaman terhadap bacaan dan menulis anak setelah mengikuti kegiatan <i>reading therapy</i> ?	
2	Apakah saat berada di rumah anak ibu/bapak suka berlatih membaca buku setelah mengikuti kegiatan <i>reading therapy</i> ?	
3	Apakah saat berada di rumah anak ibu/bapak suka berlatih menulis	

setelah mengikuti kegiatan *reading therapy*?

- 4 Bagaimana menurut ibu terkait kegiatan *reading therapy* yang diterapkan kepada anak disleksia atau anak yang mengalami kesulitan membaca?
-

Sumber: Konstruksi Peneliti (2019)

3.5 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur tertentu dalam penelitian. Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Lewin (dalam Suparno, 2007). Tahapan-tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

3.5.1 Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan wawancara dan observasi yang bertujuan untuk menemukan masalah yang akan diteliti serta melihat keadaan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan studi pendahuluan dengan mewawancarai orangtua siswa anak disleksia dengan menggunakan *personal chat online*, peneliti mendapatkan informasi bahwa anak disleksia tersebut mengalami juga disgrafia. Peneliti juga menemukan bahwa pihak sekolah belum ada penanganan khusus untuk membantu anak disleksia tersebut dalam hal membaca. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membantu sekolah dalam hal meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia dengan menggunakan *reading therapy*.

3.5.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus untuk mendapatkan hasil penelitian terkait dengan peningkatan kemampuan membaca anak disleksia. Siklus berakhir apabila sudah terlihat hasil dari penerapan *reading therapy*. Beberapa siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

- a) Melakukan tes kemampuan membaca permulaan dan tes kemampuan membaca pemahaman sebelum dilaksanakannya kegiatan *reading therapy*.
- b) Mempersiapkan buku cerita yang akan digunakan untuk *reading therapy*.
- c) Mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan *reading therapy*.
- d) Menyusun rencana kegiatan *reading therapy*.
- e) Menyusun instrumen penelitian.

2. Tindakan

- a) Mengenalkan identitas buku bacaan yang akan digunakan dalam kegiatan *reading therapy*, seperti judul buku, pengarang, penerbit dan tahun terbit.
- b) Melaksanakan 5 fase *reading therapy* dengan menggunakan metode *read aloud*.
- c) Memberikan pertanyaan seputar cerita yang telah dibacakan.
- d) Mempersiapkan dokumentasi untuk merekam setiap kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan *reading therapy*.

3. Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca siswa sebelum diterapkannya *reading therapy*.
- b) Melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca siswa saat dilaksanakan *reading therapy*.
- c) Melakukan pengamatan terhadap jawaban dari pertanyaan seputar cerita yang telah dibacakan.

- d) Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi.

4. Refleksi

- a) Melakukan diskusi dengan observer terkait hasil pengamatan dan evaluasi dalam penerapan *reading therapy*.
- b) Menganalisis keunggulan dan kelemahan *reading therapy* yang telah dilaksanakan.
- c) Melakukan perbaikan tindakan hasil diskusi.
- d) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh dari siklus I.

5. Perencanaan Lanjutan

- a) Menyimpulkan hasil refleksi sebagai acuan dalam pelaksanaan aksi kedua.
- b) Membuat rencana perbaikan dari hasil diskusi.

Siklus dalam penelitian tindakan tidak dapat dilakukan sekali. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan perbaikan dan lanjutan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Siklus II

1. Perencanaan

- a) Mempersiapkan buku cerita yang akan digunakan untuk *reading therapy*.
- b) Mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan *reading therapy*.
- c) Menyusun rencana kegiatan *reading therapy*.
- d) Menyusun instrumen penelitian.

2. Tindakan

- a) Menanyakan identitas buku kepada peserta didik tanpa dibantu oleh peneliti.
- b) Menggunakan buku cerita yang sama seperti saat siklus I.
- c) Melaksanakan 5 fase *reading therapy* dengan menggunakan metode *read aloud*.
- d) Memberikan pertanyaan seputar cerita yang telah dibacakan.

- e) Mengasah kemampuan membaca pemahaman pada anak lewat beberapa pertanyaan seperti memberikan pertanyaan refleksi mengenai cerita seperti siswa ingin memerankan atau menjadi tokoh siapa dalam cerita tersebut dan siswa akan memaparkan alasan mengapa ia memilih tokoh tersebut.
- f) Mempersiapkan dokumentasi untuk merekam setiap kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan *reading therapy*.

3. Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca siswa saat dilaksanakan *reading therapy*.
- b) Melakukan pengamatan terhadap jawaban dari pertanyaan seputar cerita yang telah dibacakan.
- c) Melakukan pengamatan terhadap jawaban refleksi mengenai cerita.
- d) Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi.

4. Refleksi

- a) Melakukan diskusi dengan observer terkait hasil pengamatan dan evaluasi dalam penerapan *reading therapy*.
- b) Menganalisis keunggulan dan kelemahan *reading therapy* yang telah dilaksanakan.
- c) Melakukan perbaikan tindakan hasil diskusi.
- d) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh dari siklus II.

5. Perencanaan Lanjutan

- a) Menyimpulkan hasil refleksi sebagai acuan dalam pelaksanaan aksi kedua.
- b) Membuat rencana perbaikan dari hasil diskusi.

Apabila siklus II belum terlihat hasil, maka akan ditempuh siklus berikutnya.

3.5.3 Penutup

1) Mengumpulkan data

Langkah berikutnya dalam penelitian ialah pengumpulan data sebagai bagian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan, yaitu semua bentuk informasi, observasi dan faktor yang akan menunjang tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2) Mengolah dan menganalisis data

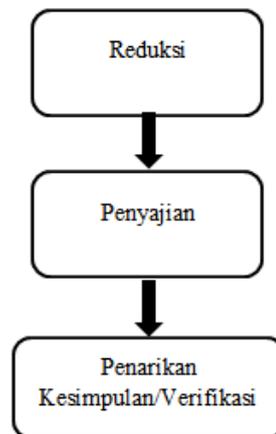
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi diolah dan dianalisis menjadi informasi untuk kemudian dilakukan penyajian dalam bentuk deskripsi. Proses analisis data dilakukan untuk mengambil simpulan dari hasil penelitian.

3) Membuat laporan

Tahap akhir dari penelitian yakni membuat laporan. Laporan penelitian atau skripsi berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, struktur organisasi skripsi, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, simpulan, saran dan daftar pustaka. Selain itu, untuk melengkapi laporan dan memperoleh validitas serta reliabilitas data, dicantumkan lampiran hasil penelitian.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data selesai dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Yaumi dan Damopolii, 2014, hlm. 137) menyatakan bahwa ada tiga proses dalam analisis data yang dipandang sangat esensial dalam analisis data kualitatif. Berikut ini adalah bagan proses analisis data oleh menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3. 2Proses analisis data menurut Miles dan Huberman

Sumber: Yaumi dan Damopolii, 2014

Penelitian ini akan menggunakan model proses analisis data menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif.